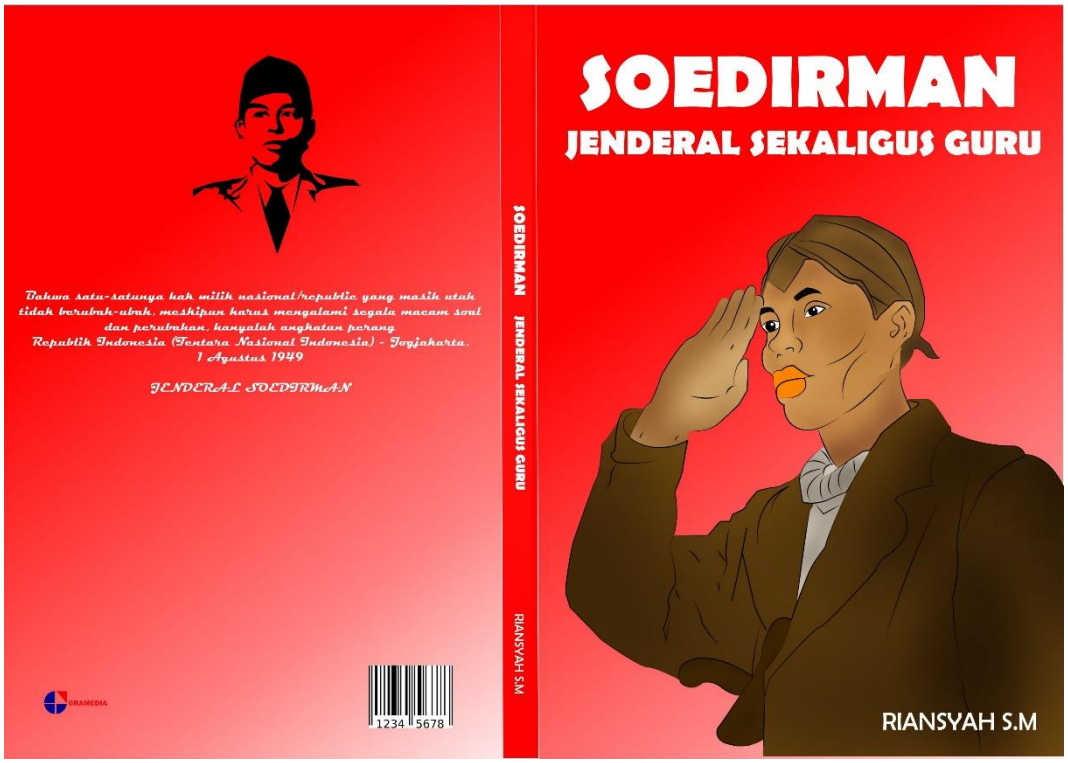
BAB IV

TEKNIS PRODUKSI MEDIA

IV. 1 Media Utama

Media utama yang dipilih adalah buku cerita bergambar yang menceritakan dan menjelaskan tentang *arti kebersamaan*, dimana isi cerita adalah fakta, karena mengambil dari beberapa sumber, Kemudian dilanjutkan oleh pembuatan konsep cerita, storyboard dan study visual. *Storyboard* mempermudah untuk pengerjaan dan pengaturan alur cerita dan tata letak teks sehingga untuk mempermudah dalam menyusun halaman nantinya buku cerita bergambar ini dicetak. Sketsa dibuat dengan gambar tangan atau manual, setelah itu dilakukan *tracing* untuk mengubah menjadi *vector* juga pewarnaan dilakukan secara digital. Proses pengerjaan secara digital tersebut dilakukan pada *software* Adobe Photoshop CS6, Adobe Illustrator CS6 dan corel draw x7. Ukuran Buku adalah A5 (14,7 cm x 21 cm). Pada bagian sampul depan dan belakang menggunakan bahan *Art Pape*r 230 gram dan untuk isinya menggunakan *Art Paper* 150 gram, buku dijilid *softcover.*



Gambar IV.5 Sampul Depan dan **B**elakang Buku

Sumber: Pribadi

IV. 1.1 Teknis Produksi

Teknis produksi adalah tahapan terakhir dari proses yang sudah disusun sebelumnya. Di dalam tahapan ini berisi tentang tahapan-tahapan dalam menampilkan buku Illustrasi sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk teknis produksi ada teknik digunakan adalah menggunakan teknik cetak offset, cetak offset mempunyai kelebihan dari beberapa teknik cetak yang lain, cetak offset bias menyetak dengan cepat dan bias menyetak ribuan kertas.

IV. 1.2 Final Artwork

a. Cover



Gambar IV.6 Sampul Depan

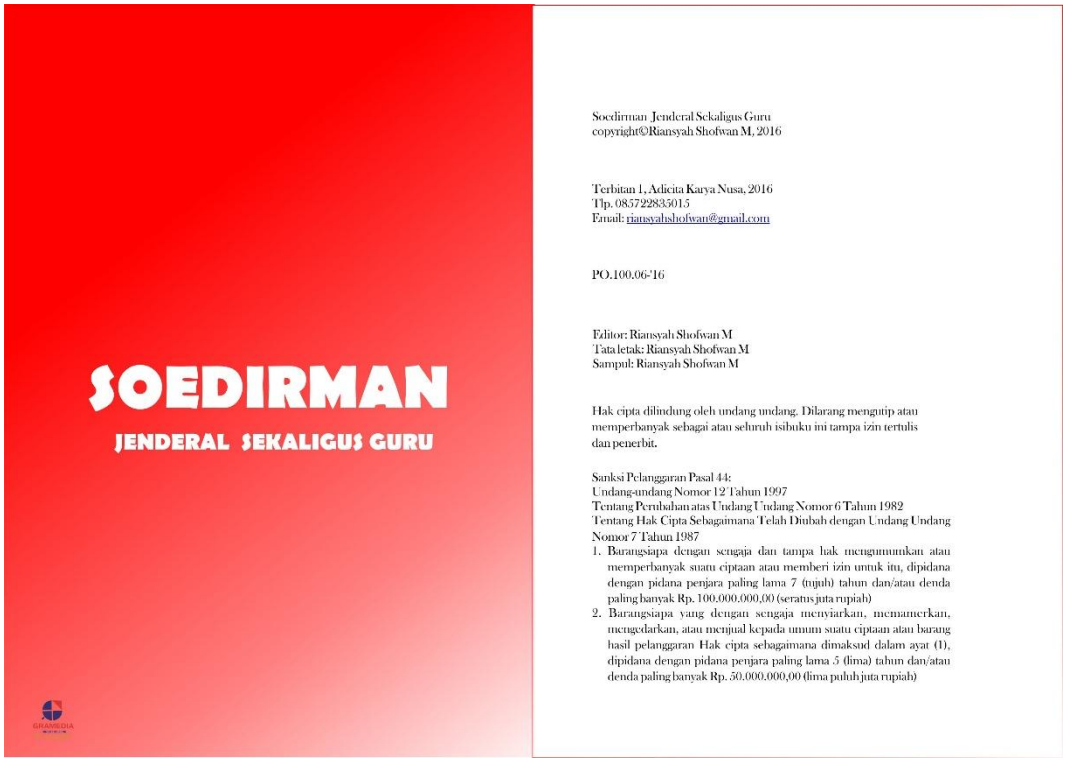
Sumber: Pribadi

Cover buku dibuat untuk membuat kemasan buku tersebut terlihat menarik, sehingga buku tersebut memiliki nilai jual yang tinggi. Background belakang mengunakan warna merah karena warna merah merupakan arti keberanian,

gambar Soedirman mengambil has adat dari adat jawa, memakai blangkon, baju hijau garis garis dan kris di pinggang.

b. Isi buku

Isi buku menggunakan background warna coklat karena warna coklat Dan isi buku tersebut terdapat teks dan gambar, dari isi buku tersebut menujukan ada gambar illustrasi kejadian dan penjelasan gambar illustrasi tersebut.



Gambar IV.7 Hak cipta

Sumber: Pribadi



DAFTAR ISI

SOEDIRMAN KECIL 1
SOEDIRMAN REMAJA 1
BINTANG LAPANGAN SEPAK BOLA 2
GURU PROFESIONAL 3
ANGGOTA SYU SANGI KAI DAN JAWA HOKOKAI 4
KEPALA LBD 5
AKTIF DI PEMUDA MUHAMMADIYAH 6
SOEDIRMAN GURU SEKOLAH KETUA KOPRASI ANGGOTA LEGISLATIF 7
KISAH ASMARA DI WIWORO TOMO 8
MEMASUKI DUNIA MILITER 10
MENYELESAIKAN PEMBERONTAKAN PETA GUMILIR 10
KOMANDAN PETA 11
SEBAGAI PANGLIMA TNI 12
PERTEMPURAN AMBARAWA 13
PELANTIKAN SOEDIRMAN 16
SOEDIRMAN SEORANG PEROKOK BERAT 18
SOEDIRMAN TERNYATA HANYA BERNAPAS DENGAN SATU PARU 18
HARI HARI TERAKHIR 20
MAKAM JENDERAL SOEDIRMAN 20
KATA KATA MUTIARA 21
PUISI UNTUK PANGLIMA 24
DAFTAR PUSTAKA 27

SOEDIRMAN KECIL

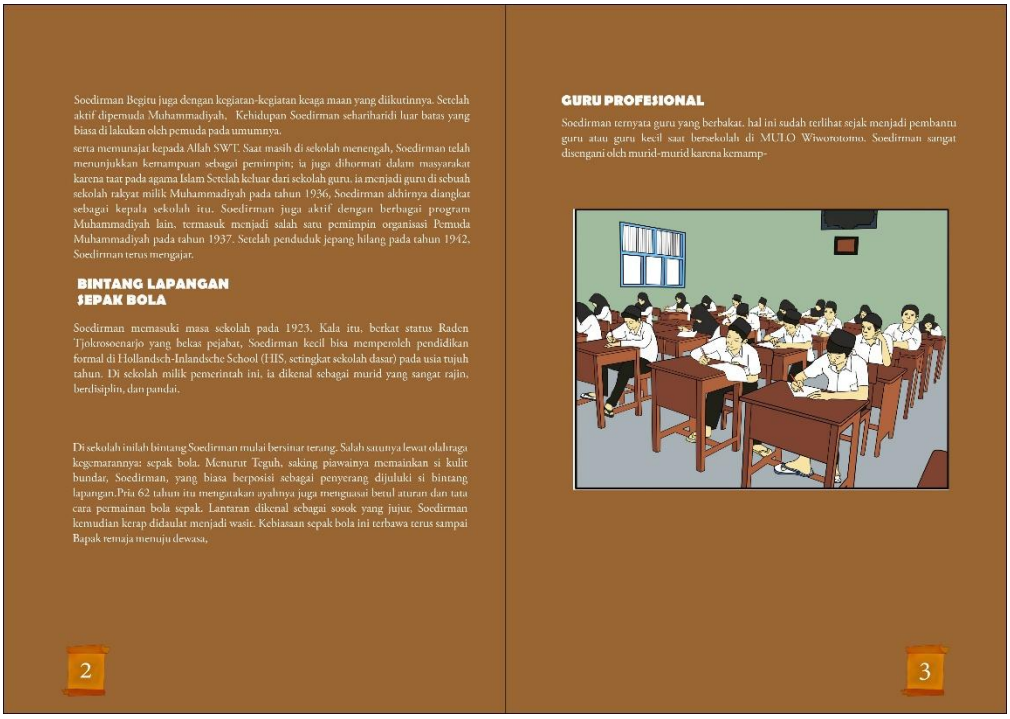
1916 di Desa Bondaskatangjati, kecamatan rembang, kabupaten Purbalingga, Jawa tengah. Dalam usia 7 Tahun Soedirman Memasuki Hollandsche Inlandsche School (HIS) setinggakat Sekolah Dasar di Cilacap. Soedirman dididik cara -cara nemempati waktu dan belajar menggunakan uang saku nya baik baik. Soedirman juga berbagi waktu antara belajar, bermain, belajar, dan mengaji.

SOEDIRMAN REMAJA

Soedirman tamat dari HIS, padatahun 1930, Soedirman pun memasuki Meer Uitgebreid Lagere Onderwijs (MU LO) setingkat SLTP. Setahun kemudian, Soedirman pin dah keperguruan ParamaWiworo Tomodan tamat pada tahun 1935, saat ituSoedirman sangat rajin men gikuti pelajaran yang diajarkan gurunya, beber apa pelajaran yang di minatinya yaitu Bahasa Inggris, ilmu tata negara di minatinya yaitu Bahasa Inggris ilmu tata negara, sejarah dunia, sejarah kebangsaan, dan agama. Soedirman begitu tekun mengd alami agama islam, sehingga sama teman temannya Soedirman di sebut "kaji" berperan dalam penitisanperkemban gan Muhammadiyah di cilacap, antara lainsastroatmojo seorang saudagar dari Yogyakarta yang aktif berdagang dan tinggal di cicacap Sebagai anggota pe muda Muhammadiyah, Soedirman cukup menonjol bila di banding deng an anggota- anggotayang lain. Melalui tablig-tablig, ceramah ceramah, peng ajian-pengajian bahkan kursus-kursus yang diselenggarakan oleh pengurus pemuda Muham madiyah, Soedirman begitu antusias dalam mengikuti seti ap kegiatan. Berbagai kegiatan di lingku ngan pemuda Muhammadiyah itu telah menambah wawasan dan pengalaman

Gambar IV.8 Daftar isi dan hal 1

Sumber: Pribadi



Soedirman Begitu juga dengan kegiatan-kegiatan keaga maan yang diikutinnya. Setelah aktif dipemuda Muhammadiyah, Kehidupan Soedirman sehariharidi luar batas yang biasa di lakukan oleh pemuda pada umumnya.

serta memunajat kepada Allah SWT. Saat masih di sekolah menengah, Soedirman telah menunjukkan kemampuan sebagai pemimpin; ia juga dihormati dalam masyarakat karena taat pada agama Islam Setelah keluar dari sekolah guru, ia menjadi guru di sebuah sekolah rakyat milik Muhammadiyah pada tahun 1936, Soedirman akhirnya diangkat sebagai kepala sekolah itu. Soedirman juga aktif dengan berbagai program Muhammadiyah lain, termasuk menjadi salah satu pemimpin organisasi Pemuda Muhammadiyah pada tahun 1937. Setelah penduduk jepang hilang pada tahun 1942, Soedirman terus mengajar.

BINTANG LAPANGAN SEPAK BOLA

Soedirman memasuki masa sekolah pada 1923. Kala itu, berkat status Raden Tjokrosoenarjo yang bekas pejabat, Soedirman kecil bisa memperoleh pendidikan formal di Hollandsch-Inlandsche School (HIS, setingkat sekolah dasar) pada usia tujuh tahun. Di sekolah milik pemerintah ini, ia dikenal sebagai murid yang sangat rajin, berdisiplin, dan pandai.

Di sekolah inilah bintang Soedirman mulai bersinar terang. Salah satunya lewat olahraga kegemarannya: sepak bola. Menurut Teguh, saking piawainya memainkan si kulit bundar, Soedirman, yang biasa berposisi sebagai penyerang dijuluki si bintang lapangan.Pria 62 tahun itu mengatakan ayahnya juga menguasai betul aturan dan tata cara permainan bola sepak. Lantaran dikenal sebagai sosok yang jujur, Soedirman kemudian kerap didaulat menjadi wasit. Kebiasaan sepak bola ini terbawa terus sampai Bapak remaja menuju dewasa,

GURU PROFESIONAL

Soedirman ternyata guru yang berbakat. hal ini sudah terlihat sejak menjadi pembantu guru atau guru kecil saat bersekolah di MULO Wiworotomo. Soedirman sangat disengani oleh murid-murid karena kemamp-

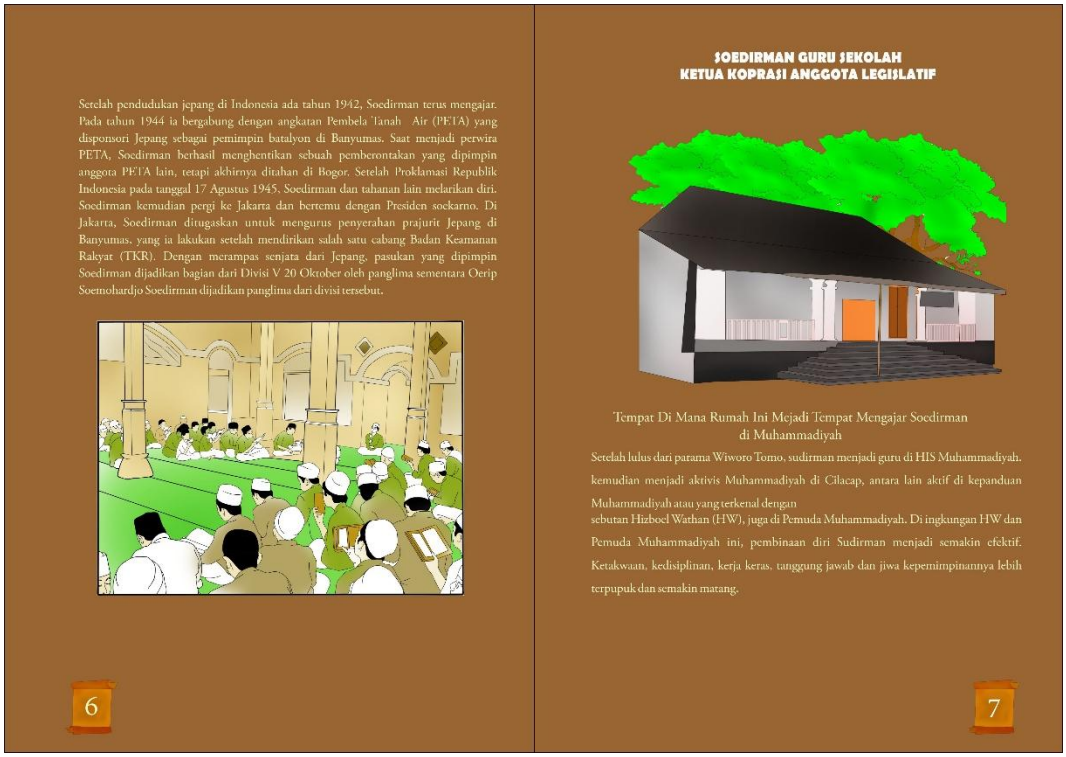
Gambar IV.9 Isi dari buku

Sumber: Pribadi



Gambar IV.10 Isi dari buku

Sumber: Pribadi



Gambar IV.11 Isi dari buku

Sumber: Pribadi



KISAH ASMARA DI WIWORO TOMO

Soedirman memang begitu sayang kepada istrinya. Menurut Mohamad Teguh Bambang Tjahjadi, 63 tahun, putra bungsu Soedirman, ibunya pernah bercerita bagaimana bapaknya tergolong teliti untuk urusan kosmetik dan busana. "Bapak selalu memilihkan bedak dan busana untuk Ibu. Ibu tinggal mengenakan," ujar Teguh. Bapaknya ternyata juga suka menjaga penampilan agar rapi dan berwibawa, terutama saat berpidato.

Ibunya sekali waktu bercerita, pernah saat Soedirman berpidato, ia merasa cemburu. Soedirman saat itu berpidato di hadapan putri-putri Keraton Solo. Mereka terlihat kagum pada penampilannya yang besus atau selalu rapi. Selesai pidato, Alfiah berseloroh, "Kamu senang, ya? Kalau begitu mau lagi?" Soedirman langsung menjawab, "Ya tidak, kan aku sudah punya kamu."

Kisah asmara Soedirman dan Alfiah dimulai di Perkumpulan Wiworo Tomo, Cilacap. Soedirman tersohor sebagai pemain sepak bola dan pemain tonil atau teater. Dia dijuluki Kajine karena alim. Tatkala menjadi ketua, Soedirman memilih Alfiah sebagai bendahara Perkumpulan. Salah seorang teman Soedirman, menurut Teguh, bercerita, banyak pemuda naksir kepada ibunya tapi tak berani mendekati karena segan kepada sang ayah. mengajaknya masuk ke mobil.

8

Gosip Soedirman menaksir Alfiah, kata Teguh, bermula dari kebiasaan Soedirman berkunjung ke rumah Sastroatmodjo, orang tua Alfiah. Silaturahmi itu berkedok koordinasi internal Muhammadiyah. Kala itu Soedirman termasuk pengurus Hizbul Wathan dan Pemuda Muhammadiyah. Adapun orang tua Alfiah pengurus Muhammadiyah.

Saat menjadi guru HIS Muhammadiyah, Soedirman dikenal dermawan. Gajinya kerap dipakai membantu tetangga. Tatkala menjadi anggota Badan Penyediaan Pangan, lembaga penarik upeti di bawah Jepang, Soedirman bahkan tidak memaksa warga menyetor upeti jika kekurangan.

"Nenek tahu betul Soedirman muda naksir Alfiah. Nenek merestui karena kagum pada kealimannya. Nenek membujuk Kakek mau menerima Soedirman menjadi menantu. Saat itu, usia Bapak 20 tahun, Ibu 16 tahun."

Menurut Teguh, paman ibunya yang bernama Haji Mukmin, saudagar pemilik hotel, sesungguhnya tidak setuju terhadap perkawinan Alfiah dan Soedirman. Mukmin berkeras Alfiah harus mendapatkan suami dari kalangan orang kaya. Adapun Soedirman anak ajudan wedana, yang bergaji kecil. "Akhirnya, menurut Ibu, semua ongkos pernikahan diam-diam disiapkan Nenek. Strategi itu agar Bapak tidak disepelekan keluarga besar Kakek."

Dari ibunya, Teguh mendengar, pada saat makan bersama keluarga besar, Haji Mukmin

9

Gambar IV.12 Isi dari buku

Sumber: Pribadi



MEMASUKI DUNIA MILITER

Pada tahun 1943 posisi Jepang dalam perang pasifik sudah cukup mengkh watirkan, gerakan ofensif tentara Je pang mulai kandas dalam mempe rtempuran di laut karang. Soedir man sebagai tokoh masyarakat di tunjuk untuk mengikuti latihan PETA(Tentera Pembela Tanah Air).a Disanalah Soedirman me mulai karirnya sebagai prajurit. dalam pendidikan peta itu,Soedir man merasa mendapatkan wadah dan sarana yang cocok untuk menu mbuhkan bakat dan jiwa kemiliter nnya, sekalipun lati han .

itu di rasa ketat dan berat, namun semuanya di kerjakan dengan penuh semangat, disiplin dan kesadaran yang tinggi. Bagi Soedirman latihan latihan itu di rasakan sebagai bentuk peningkatan dari latihan latihan yang pernah dilakukan di dalam HW

MENYELESAIKAN PEMBERONTAKAN PETA GUMILIR

Pada Juli 1942, Soekarno menerima tawaran Jepang untuk mengadakan kampanye publik dan membentuk pemerintahan yang juga dapat memberikan jawaban terhadap keburuhan militer Jepang. Soekarno, Mohammad Hatta, dan para Kyai didekorasi oleh Kaisar Jepang pada tahun 1943. Tetapi, pengalaman dari penguasaan Jepang di Indonesia sangat bervariasi, tergantung di mana sescorang hidup dan status sosial orang tersebut.

10

KOMANDAN PETA

Pada tahun 1943 posisi Jepang dalam perang pasifik sudah cukup mengkhawatirkan, gerakan ofensif tentara Jepang mulai kandas dalam pertempuran di Laut karang. Sebaliknya tentara sekutu semakin meraja lela, Hal ini semakin mengancam kedudukan Jepang di Indonesia. Hal ini semakin mengancam kedudukan jepang di indonesia, apalagi diketahui kekuatan sekutu yang berpang kalan di Australia di bawah pimpinan Jenderal MacArthur dengan South Pasific Offen sifnya yang mulai mengganas di selatan.

11

Gambar IV.13 Isi dari buku

Sumber: Pribadi



Gambar IV.14 Isi dari buku

Sumber: Pribadi

IV. 3 Media Pendukung

IV.3.1 Poster

- Poster A3

Poster yang berisikan untuk menarik perhatian yang bersifat mengajak baik dari target Audiens primer maupun skunder.

Spesifikasi:

Ukuran: 42 cm x 30 xm (A3)

Teknis bahan: Art Paper 260gr

Teknis: Cetak offset



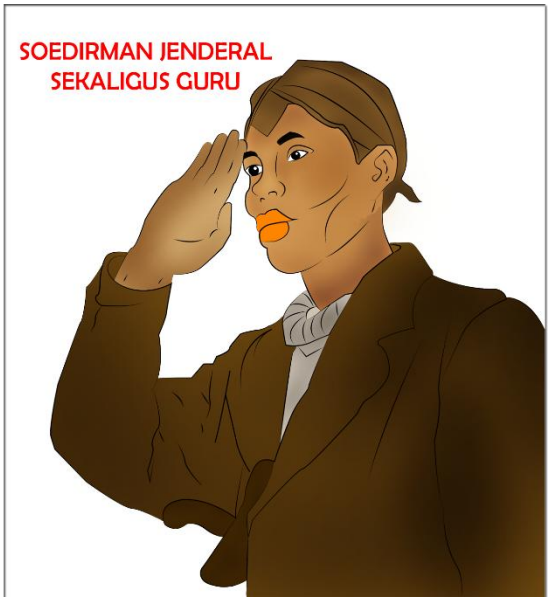
Gambar IV.9 Desain poster ”BukuSoedirman Jenderal sealigus Guru”
Sumber: Data Pribadi

Poster merupakan salah satu media pendukung dari media utama. Didalam poster tentu terdapat beberapa unsur dalam desain. Penggunaan karakter menggunakan karakter *vektor*

IV.3.2 Stiker

Stiker digunakan untuk dapat ditempel di berbagai tempat dan sangat praktis. Stiker ini dilapisi menggunakan kertas *glossy* sehingga menjadi tahan lama. Bisa digunakan di *outdoor* maupun *indoor*.

Spesifikasi:
Ukuran: 6.5 cm x 10.5 cm
Teknis bahan: stiker cromo
Teknis: Cetak offset



Gambar IV.13 Desain stiker ”SOEDIRMAN JENDERAL SEKALIGUS GURU”
Sumber: Data Pribadi

Visual yang digunakan menggunakan vektor dengan menggunakan ikat kepala khas jawa dalam kota Bandung. Penggunaan stiker dibuat sederhana dengan *background* putih sehingga audiens lebih fokus melihat logo visual tersebut.

IV.3.3 Pin

Spesifikasi:

Ukuran: 4.5 x 4.5 (lingkaran)

Teknis bahan: plastik laminasi doff

Teknis: Cetak offset



Gambar IV.14 Desain gantungan kunci ” SOEDIRMAN JENDERAL SEKALIGUS GURU”
Sumber: Data Pribadi

Pin digunakan sebagai salah satu media pendukung sekaligus promosi media informasi yang dilaksanakan dengan tetap mempertahankan visual vector.

IV.3.6 Mug

Spesifikasi:

Ukuran: 9 cm x 7 cm (lingkaran)

Teknis bahan: keramik

Teknis: Cetak print



Gambar IV.15 Desain ” SOEDIRMAN JENDERAL SEKALIGUS GURU” pada mug
Sumber: Data Pribadi

Mug merupakan hadiah terbatas yang diberikan hanya pada sepuluh orang pemenang yang diundi secara serentak. Mug ini sangt bermanfaat untuk digunakan minum air pada saat membaca buku SOEDIRMAN JENDERAL SEKALIGUS GURU.

IV.3.7 Kaos

Spesifikasi:

Ukuran: M

Teknis bahan: Polyester/ PE

Teknis: sablon print



Gambar IV.16 Desain ” SOEDIRMAN JENDERAL SEKALIGUS GURU” pada kaos
Sumber: Data Pribadi